Management & Accounting Expose **e-ISSN: 2620-9314**
Vol. 8, No. 2, Bulan 2025, pp. 12-26

http://jurnal.usahid.ac.id/index.php/accounting

Peran Literasi Keuangan dalam Memoderasi Pengaruh FOMO dan Doom Spending terhadap Manajemen Keuangan Individu

Retno Hernawati[1]

Abstrak
Perilaku konsumtif yang meningkat di kalangan Generasi Z, khususnya dalam bentuk *Doom Spending* dan Fomo menjadi fokus utama dalam studi ini karena berdampak negatif terhadap kemampuan manajemen keuangan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Doom Spending dan Fomo terhadap perilaku manajemen keuangan, serta mengevaluasi peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam studi ini adalah kuantitaf. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yang menghasilkan 398 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert lima poin dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda serta *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil analisis menunjukkan bahwa *Doom Spending* dan Fomo berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Sementara itu, literasi keuangan terbukti memoderasi hubungan *Doom Spending* dan Fomo terhadap manajemen keuangan. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya edukasi literasi keuangan yang terstruktur dan relevan bagi Generasi Z untuk membentuk perilaku finansial yang lebih sehat dan berorientasi jangka panjang.
Kata kunci: *Doom Spending*; Literasi Keuangan; Fomo; Manajemen Keuangan.

Abstract
The increasing consumptive behavior among Generation Z, particularly in the forms of Doom Spending and Fomo, is the main focus of this study due to its negative impact on their financial management abilities. This research aims to analyze the influence of Doom Spending and Fomo on financial management behavior, as well as to evaluate the role of financial literacy as a moderating variable in this relationship. The study employs a quantitative approach. Purposive sampling was used to select 398 respondents. Data were collected through a five-point Likert scale questionnaire and analyzed using multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA). The results indicate that Doom Spending and Fomo have a significant negative effect on financial management behavior. Meanwhile, financial literacy was found to moderate the relationship between Doom Spending, fomo, and financial management. This study recommends the importance of structured and relevant financial literacy education for Generation Z to foster healthier and more long-term oriented financial behavior.
Keywords: Doom Spending; Financial Literacy; Fomo; Financial Management

Article History:
Submitted/Received 8 Aug 2025
First Revised 8 Sept 2025
Accepted 2 Oct 2025
Publication Date 01 Dec 2025

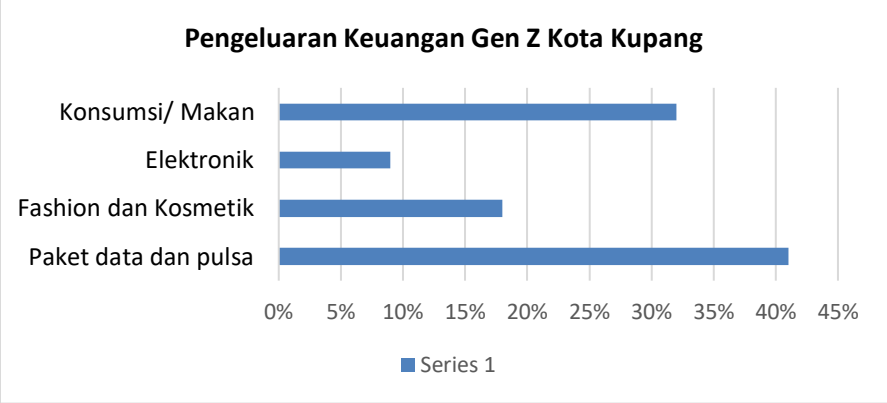
*Correspondence E-mail: retnohernaw@gmail.com

[1] Universitas Nusa Cendana

PENDAHULUAN

Mayoritas penduduk indonesia berasal dari generasi Z, dengan jumlah mencapai sekitar 74,94 juta jiwa atau setara dengan 27,94% dari keseluruhan populasi nasional (bps, 2023). Generasi Z merupakan kelompok individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 dan dikenal memiliki ciri khas berupa kemampuan tinggi dalam mengoperasikan teknologi, bersifat ekspresif, toleran terhadap perbedaan, serta mampu melakukan beberapa aktivitas secara bersamaan (laturette et al.,2021). Kemudahan akses terhadap teknologi yang dimiliki oleh generasi Z memberikan dampak pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pada pola perilaku mereka dalam mengelola keuangan (Hidayah & Irmani, 2023). Data dari katadata insight center mendukung hal ini, di mana tercatat bahwa 72,9% pengeluaran generasi Z digunakan untuk kebutuhan komunikasi, termasuk pulsa, paket data, dan langganan wi-fi (center, 2021). Hasil survey tersebut menunjukan pola perilaku keuangan antara generasi Y dan Z sudah mengalami pergeseran. Generasi y dalam manajemen keuangan menaruh perhatian pada kebutuhan jangka panjang, seperti membeli rumah dan merencanakan pensiun. Sedangkan, generasi Z dalam manajemen keuangannya lebih cenderung menghabiskan uang untuk teknologi, seperti perangkat elektronik dan aplikasi yang mendukung gaya hidup mereka (erwin et al., 2023). Generasi Z identik dengan perilaku komsumtif dibandingkan dengan kegiatan menabung atau berinvestasi (Akbar & Armansyah, 2023).

Pengamatan awal peneliti menunjukkan bahwa generasi z di kota kupang memiliki pola tertentu dalam membelanjakan uang mereka. Hal tersebut tergambar dalam grafik sebagai berikut



Sumber: hasil survey awal (2025)

Gambar 1. Hasil survey pengeluaran keuangan gen z di kota Kupang

Hasil observasi diatas menunjukan bahwa mayoritas generasi Z membelanjakan 41% uang yang mereka miliki untuk kebutuhan perangkat elektronik mereka yaitu paket data atau pulsa. Hasil wawancara menyatakan bahwa alasan mendasar generasi z menggunakan sebagian besar uang yang dimiliki untuk kebutuhan internet mereka adalah gaya hidup yang mengharuskan mereka terhubung dengan dunia digital misalnya sosial media atau *e-commerce*. Pengeluaran terbesar kedua generasi Z di kota kupang mereka gunakan untuk membeli makanan atau minuman. Kemudian disusul dengan pengeluaran fashion seperti baju dan sepatu serta kosmetik. Dari hasil survey menunjukan pengeluaran yang paling sedikit mereka keluarkan adalah pembelian elektronik. Hal ini disebabkan oleh harga elektronik yang

cenderung mahal menyebabkan sulit generasi Z untuk membeli barang elektronik secara kontinyu. Hasil survey selaras dengan Yuventa et al., (2024) yang menunjukkan bahwa mahasiswa di nusa tenggara timur cenderung mengeluarkan uang untuk membeli paket data, tertarik pada produk dengan kemasan menarik, terdorong membeli karena adanya diskon, terpengaruh oleh iklan dan figur publik, membeli demi meningkatkan citra diri, serta memilih barang berdasarkan perbedaan merek (Widi & Sinarwati, 2023).

Manajemen keuangan mengacu pada kemampuan seseorang untuk merencanakan, mengelola, serta mempertanggungjawabkan penggunaan dana dari pendapatan yang diterima (Cahyasari, 2024). Manajemen keuangan yang baik akan mencegah generasi z dari perilaku konsumerisme ditengah kemudahan penggunaan teknologi (Susanti et al., 2024). Data survei SLINK tahun 2024 mengungkapkan bahwa tingkat manajemen keuangan pada generasi Z mencapai 47,88%, sementara pada generasi milenial sebesar 52,12%. Berdasarkan hasil tersebut perilaku manajemen keuangan generasi Z lebih rendah daripada manajemen keuangan pada generasi Y (OJK, 2024). Saat ini, generasi Z menunjukkan kecenderungan untuk memanfaatkan pendapatan mereka guna memenuhi kebutuhan jangka pendek daripada mempersiapkan kebutuhan masa depan. Berbagai faktor yang memengaruhi perilaku manajemen keuangan generasi ini antara lain pengaruh iklan, media sosial, serta tekanan dari lingkungan teman sebaya, yang kerap mendorong mereka melakukan pembelian impulsif dan mengikuti tren yang tengah popular (Nurhidayanti et al., 2024).

Manajemen keuangan dikalangan generasi Z semakin buruk salah satunya dipengaruhi oleh *Doom Spending* (Hernawati et al., 2025). *Doom spending* dapat diartikan sebagai perilaku belanja yang *impulsive* untuk mengatasi rasa cemas, stres dan ketakutan masa depan. Perilaku doom spending terjadi akibat dorongan emosional yang seringkali dipicu oleh stres, tekanan sosial, atau kebutuhan untuk memenuhi standar hidup yang ditampilkan di media sosial (Arum, 2025). Perilaku *Doom Spending* ini seringkali tidak di dasari oleh kebutuhan namun dorongan emosional yang berdampak buruk pada keadaan keuangan (Irdiana et al., 2024). Contoh fenomena *Doom Spending* yang terjadi saat ini adalah pembelian barang-barang mengikuti tren yang berkedok *self reward,* membeli tiket konser dengan harga jutaan. Internet mempunyai pengaruh yang luar biasa terhadap semakin merebaknya fenomena *Doom Spending*. Internet berdampak kepada pola perilaku belanja konsumen, dengan kemudahan menjelajah *e-commerce* konsumen akan lebih berperilaku implusive buying (Lia & Natswa, 2021). Hasil survei keamanan finansial internasional oleh CNBC menyatakan bahwa fenomena *Doom Spending* yang semakin meluas dapat berdampak negatif terhadap kondisi keuangan generasi Z di masa depan, bahkan diprediksi bahwa generasi z berisiko mengalami kondisi finansial yang lebih buruk dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Hasil penelitian Anggraheni, (2025) menunjukan bahwa *Doom Spending* berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan seseorang.

Menurut Ramandati et al., (2021) faktor yang memengaruhi manajemen keuangan generasi Z adalah fenomena Fomo. Fomo merujuk pada ketakutan untuk melewatkan pengalaman atau momen yang dianggap menyenangkan. Sindrom ini umum dialami oleh generasi Z yang sering merasa cemas akan kehilangan hal-hal berharga, meskipun mereka belum sepenuhnya memahami situasi yang berlangsung atau tujuan yang sebenarnya ingin mereka capai (Przybylski et al., 2013). Fenomena Fomo merupakan bentuk sindrom yang ditandai dengan munculnya kecemasan sosial saat seseorang merasa tertinggal dari tren yang sedang berkembang. Rasa takut atau gelisah ini dapat memengaruhi proses

pengambilan keputusan, yang sering kali dilakukan tanpa mempertimbangkan kondisi pribadi secara matang (Azhima & Pinem, 2024). Penelitian Bekmen (2022) menunjukan bahwa Fomo memberikan dampak negatif terhadap manajemen keuangan individu. Fomo dapat mendorong individu melakukan pembelian impulsif tanpa pertimbangan matang (Syandana & Dhania, 2024). Fomo berdampak negatif pada keuangan generasi Z, mendorong penggunaan utang demi mengikuti tren dan berpotensi menimbulkan masalah finansial serius (yulianto et al., 2024).

Kemampuan dasar yang diperlukan untuk mencegah masalah finansial, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam mengambil keputusan keuangan demi tercapainya kesejahteraan ekonomi dapat disebut dengan istilah literasi keuangan (Pangestu & Karnadi, 2020). Keadaan finansial yang cenderung buruk merupakan salah satu dampak dari kurangnya tingkat literasi keuangan pada generasi muda (Garg & Singh, 2018). Survei OJK menunjukkan bahwa literasi keuangan generasi Z berada pada angka 44,04%, yang dikategorikan rendah karena masih di bawah ambang batas 60%. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tantry et al., (2021) tingkat literasi keuangan mahasiswa di Nusa Tenggara Timur tercatat sebesar 64,22%, yang tergolong dalam kategori sedang. Capaian ini mencerminkan masih terbatasnya pemahaman generasi Z terhadap tabungan, pinjaman, asuransi, dan investasi. Hasil penelitian Anggraheni (2025) menunjukan literasi keuangan memiliki peran krusial dalam memperkuat persepsi kontrol terhadap perilaku, menekan potensi pengeluaran yang merugikan, serta meningkatkan ketahanan finansial individu. Pengetahuan dan literasi keuangan akan berguna dalam mempertimbangkan perencanaan keuangan dan menganalisis pilihan-pilihan investasi secara tepat sehingga diharapkan mampu mengantarkan seseorang untuk mencapai ketentraman dan kenyamanan di masa depan (Philippas & Avdoulas, 2020). Literasi keuangan dapat meminimalisir perilaku konsumtif pada generasi Z (Sustiyo, 2020). Literasi keuangan berperan penting dalam perencanaan keuangan pribadi; semakin tinggi pemahaman seseorang, semakin baik pula kemampuannya dalam mengelola keuangan, dan sebaliknya (Pangestu & Karnadi, 2020). Hal ini selaras penelitian Kusumawati et al., (2023) menunjukkan bahwa untuk mengurangi beban persepsi negatif terhadap perencanaan keuangan dapat melalui literasi keuangan. Mereka yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung dapat merancang rencana keuangan secara lebih terstruktur dan terencana (Ahmad, 2021)

Penelitian mengenai manajemen keuangan sudah banyak dikaji, namun hasilnya masih menunjukkan adanya inkonsistensi. Penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisa & Purnamasari (2024) menunjukan hasil bahwa fomo tidak mempengaruhi manajemen keuangan generasi Z. Berbeda dengan Rahman (2024) menunjukan bahwa fomo mempengaruhi manajemen keuangan generasi z. Penelitian Arum (2025) menunjukan bahwa perilaku *Doom Spending* tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan generasi Z. Penelitian Lengkong et al., (2024) menunjukan hasil penyebab manajemen keuangan generasi z masih rendah adalah fenomena *Doom Spending.* Penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisa & Purnamasari (2024) menunjukan bahwa literasi keuangan dapat memoderasi pengaruh fomo terhadap perilaku manajemen keuangan generasi muda.

Studi ini mengkaji pengaruh *Doom Spending* dan Fomo terhadap perilaku manajemen keuangan serta mengevaluasi peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi aspek psikologis perilaku konsumtif seperti *Doom Spending* dan Fomo dengan literasi keuangan dalam konteks lokal generasi Z, yang masih jarang dikaji secara empiris di indonesia, khususnya di wilayah

perbatasan timur seperti kota kupang. Kontribusi penelitian ini adalah memberikan pemahaman empiris dan teoritis mengenai pentingnya literasi keuangan dalam menekan dampak negatif perilaku konsumtif berbasis tren dan tekanan sosial digital. Urgensi penelitian ini terletak pada tingginya kecenderungan konsumtif di kalangan generasi z yang berpotensi memicu permasalahan keuangan dalam jangka panjang. Kondisi ini diperburuk oleh rendahnya literasi keuangan di kelompok tersebut, yang dapat memperbesar risiko pengambilan keputusan finansial yang tidak bijak. Oleh karena itu, hasil studi ini menjadi landasan penting dalam merancang program edukasi keuangan yang lebih relevan, efektif, dan sesuai dengan karakteristik generasi sasaran.

TINJAUAN PUSTAKA

Behavioural Finance Theory. *Behavioral finance* bertujuan memahami pola dan alasan di balik pengambilan keputusan keuangan seseorang, termasuk pengaruh emosional dan tingkat intensitasnya. Secara spesifik, ranah ini mengkaji apa yang mendasari, alasan di balik, serta cara individu dalam mengambil keputusan keuangan ditinjau dari sisi perilaku manusia (Ricciardi & Simon, 2008). *Behaviour financial* studi tentang psikologi seseorang dan perannya dalam pengambilan keputusan keuangan (Kapoor & Prosad, 2017). Dari teori *behaviour financial* dapat dijelaskan bahwa perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh aspek emosional seseorang. Aspek emosinal dalam penelitian ini dijelaskan oleh variabel Fomo dan *Doom Spending*. Literasi keuangan dapat digunakan sebagai kontrol terhadap perilaku Manajemen keuangan.

Doom Spending. *Doom Spending* menggambarkan dorongan untuk menghabiskan uang untuk hal-hal yang dapat menenangkan diri dari kecemasan dan stress. Perilaku *Doom Spending* ditandai dengan perilaku belanja implusif tanpa perencanaan keuangan yang matang. Indikator dalam mengukur perilaku *Doom Spending* merujuk pada perilaku konsumsi impulsif yang ditandai dengan pembelian barang secara tiba-tiba, didorong oleh keinginan bukan kebutuhan, tanpa mempertimbangkan kondisi anggaran. Perilaku ini juga meliputi belanja sebagai pelampiasan stres atau kecemasan, pembelian demi pengalaman emosional, penggunaan kredit atau utang untuk berbelanja, serta munculnya rasa bersalah setelah melakukan pembelian (Syaugie & Nurhajati, 2025)

Fear of Missing Out **(FOMO).** FOMO adalah tekanan psikologis yang membuat seseorang merasa perlu terus terhubung dengan media sosial agar tidak tertinggal dari aktivitas dan tren yang dijalani oleh orang lain (Savitri, 2019). Perasaan Fomo dapat mendorong seseorang melakukan pembelian tanpa pertimbangan yang matang, yang sering kali berujung pada perilaku belanja impulsive (Syandana & Dhania, 2024). *Fear Of Missing Out* dapat diukur melalui indikator *self* dan *relatedness* (Przybylski et al., 2013).

Literasi Keuangan. Pemahaman dan kemampuan individu dalam menerapkan konsep-konsep dasar keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan finansial yang tepat disebut literasi keuangan. Literasi ini kini menjadi semakin penting dibandingkan sebelumnya. Fakta menunjukan bahwa begitu banyak orang yang kurang memiliki pengetahuan keuangan tidak hanya membatasi kemampuan mereka untuk memanfaatkan sumber daya mereka secara maksimal, namun juga berkontribusi terhadap masalah keuangan mereka (Lusardi & Mitchell, 2023). Literasi keuangan dapat diukur melalui indikator Perilaku konsumsi, Manajemen arus kas, Simpanan dan investasi, Manajemen pinjaman (Chen & Volpe, 1998).

Manajemen Keuangan. Manajemen Keuangan merujuk pada keterampilan individu dalam merancang, mengelola, serta mengontrol keuangan dalam aktivitas sehari-hari (Pamella, 2022). Perilaku pengelolaan keuangan mencerminkan tanggung jawab individu dalam mengelola dana secara efektif, mencakup penetapan, perolehan, pengalokasian, dan pemanfaatan sumber daya keuangan (Siswanti & Halida, 2020). Aspek-aspek yang dapat

digunakan untuk mengukur perilaku pengelolaan keuangan meliputi konsumsi, pengelolaan arus kas, tabungan dan investasi, serta pengelolaan kredit (Dew & Xiao, 2011).

Hubungan Antara *Doom Spending* dan Manajemen Keuangan. Hasil penelitian Anggraheni (2025) menjelaskan bahwa perilaku *Doom Spending* akan mempengaruhi pola pengambilan keputusan keuangan. Orang yang terjebak dalam Doom Spending cenderung membelanjakan uang secara impulsif sebagai respons terhadap rasa takut atau kecemasan, meskipun mereka mungkin tahu bahwa ini bukan pilihan keuangan yang bijak. *Doom Spending* dapat menciptakan siklus perilaku yang merusak pengelolaan keuangan yang sehat (Muawiyah & Jurana, 2025). Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik hipotesis pertama yaitu *Doom Spending* berpengaruh negatif terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada generasi Z.

Hubungan Antara *Fear of Missing Out* dan Manajemen Keuangan. Perasaan Fomo dapat mendorong seseorang membuat keputusan keuangan secara terburu-buru tanpa pertimbangan yang matang, yang berpotensi menyebabkan kesalahan dalam pengelolaan keuangan (Syandana & Dhania, 2024). Menurut Çelik et al., (2019) seseorang dapat melakukan kesalahan dalam pengelolaan keuangan salah satunya disebabkan oleh perasaan Fomo. Pendapat tersebut didukung oleh hasil penelitian Widiantari & Dewi (2024) menunjukkan bahwa Fomo memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis bahwa perasaan Fomo berpengaruh secara negatif terhadap perilaku keuangan individu.

Literasi Keuangan sebagai Variabel yang Memoderasi Hubungan antara *Doom Spending* dan Fomo dengan Manajemen Keuangan. *Doom Spending* dapat menciptakan siklus perilaku yang merusak manajemen keuangan yang sehat (Muawiyah & Jurana, 2025). Individu yang mengalami *Doom Spending* cenderung menghabiskan uang untuk meredakan stres, seperti konsumsi hiburan atau liburan. Dalam jangka panjang, perilaku ini berisiko menurunkan stabilitas keuangan, meningkatkan utang, dan melemahkan ketahanan finansial. Fomo adalah perilaku ingin mengikuti segala tren yang sedang ada (Savitri, 2019). Literasi keuangan membantu Generasi Z menilai kondisi keuangan, menetapkan tujuan, dan merancang rencana keuangan yang efektif (Gomez et al., 2023). Tingkat literasi keuangan yang tinggi biasanya sejalan dengan kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara bijak, sedangkan tingkat literasi yang rendah dapat memicu keputusan finansial yang kurang tepat (Khoirunnisa & Purnamasari, 2024). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu menghindari perilaku konsumtif berlebihan seperti *Doom Spending*, yang pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap cara mereka mengelola keuangan. Meskipun seseorang mengalami tekanan sosial seperti Fomo, pengetahuan keuangan yang memadai memungkinkan mereka untuk mempertimbangkan aspek pengeluaran secara lebih rasional, termasuk pengeluaran yang berkaitan dengan aktivitas hiburan atau fandom. Oleh karena itu, literasi keuangan berfungsi sebagai mekanisme pengendali yang membantu menjaga kestabilan dalam manajemen keuangan. Berdasarkan pemaparan tersebut, hipotesis yang dapat diajukan adalah bahwa literasi keuangan memoderasi hubungan antara *Doom Spending* dan Fomo terhadap perilaku manajemen keuangan.

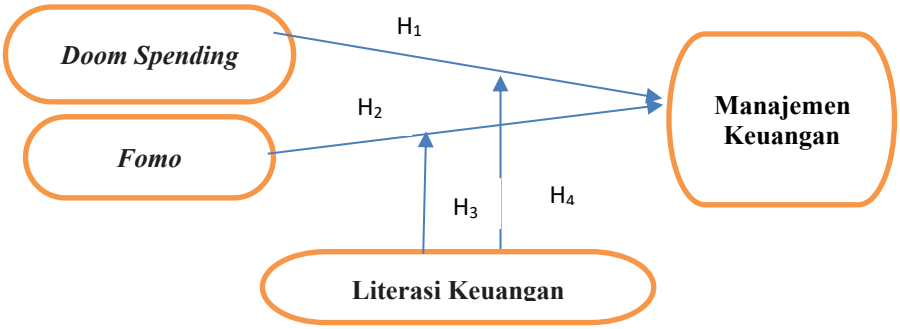
Hipotesis Penelitian

H1: Terdapat pengaruh negatif *Doom Spending* terhadap manajemen keuangan.

H2: Terdapat pengaruh negatif Fomo terhadap manajemen keuangan.

H3: Literasi keuangan mempengaruhi hubungan antara *Doom Spending* terhada manajemen keuangan

H4: Literasi keuangan mempengaruhi hubungan antara Fomo terhadap manajemen keuangan



Gambar 2. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan populasi yang terdiri dari Generasi Z yang berdomisili di Kota Kupang. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik p*urposive sampling,* dengan kriteria responden adalah individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, atau berusia antara 13 hingga 28 tahun. Berdasarkan data dari BPS Kota Kupang, jumlah penduduk dalam rentang usia tersebut tercatat sebanyak 131.946 jiwa. Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat signifikansi 5%, sehingga diperoleh total 398 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang dirancang menggunakan skala Likert lima poin. Untuk memastikan kelayakan instrumen, dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh langsung *Doom Spending* dan Fomo terhadap perilaku manajemen keuangan secara bersamaan. Sedangkan *Moderated Regression Analysis* (MRA) diterapkan untuk melihat peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh *Doom Spending* dan Fomo terhadap perilaku manajemen keuangan.

Penelitian ini menggunakan 4 variabel yaitu Manajemen Keuangan (Y), *Doom Spending* (X_1), *Fear of Missing Out* (X_2), Literasi Keuangan (Z). Berikut definisi dari setiap variabel tersebut:

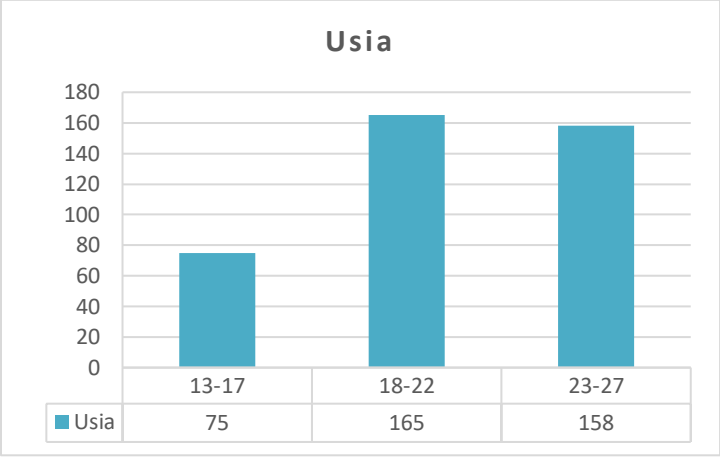
Tabel 1. Deskripsi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Manajemen Keuangan	Cara Individu Merencanakan Dan Mengatur Penggunaan Keuangannya. (Sugiharti & Maula, 2019)	Perilaku Konsumsi, Manajemen Arus Kas, Simpanan Dan Investasi, Manajemen Pinjaman	Skala Likert
Doom Spending	Kecenderungan Individu Atau Kelompok Untuk Terus Menghabiskan Uang Meskipun Situasi Keuangan Mereka Sedang Memburuk Atau Tidak Stabil (Talwar Et Al., 2021)	Kehilangan Kontrol Atas Pengeluaran Sehari-Hari, Belanja Tanpa Berpikir Panjang, Belanja Untuk Membeli Barang-Barang Yang Tidak Berguna, Belanja Untuk Mengatasi Stres, Kecemasan, Atau Ketakutan Akan Masa Depan	Skala Likert

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Fomo	Kecemasan Yang Dirasakan Generasi Muda Karena Takut Melewatkan Pengalaman Berharga, Meski Sering Tanpa Pemahaman Jelas Tentang Tujuan Atau Situasi Tersebut (Przybylski Et Al., 2013)	*Self* dan *Relatedness*	Skala Likert
Literasi Keuangan	Tingkat Penguasaan Seseorang Terhadap Konsep Keuangan Dasar Dan Kemampuannya Dalam Menggunakannya Untuk Mengambil Keputusan Finansial Yang Tepat (Philippas & Avdoulas, 2020)	Wawasan Dasar Keuangan, Simpanan Dan Pembiayaan, Proteksi Keuangan, Penanaman Modal	Skala Likert

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam studi ini dklasifikasikan berdasarkan tingkat pemahaman literasi keuangan dan usia. Uraian detail mengenai karakteristik responden disajikan pada grafik berikut:

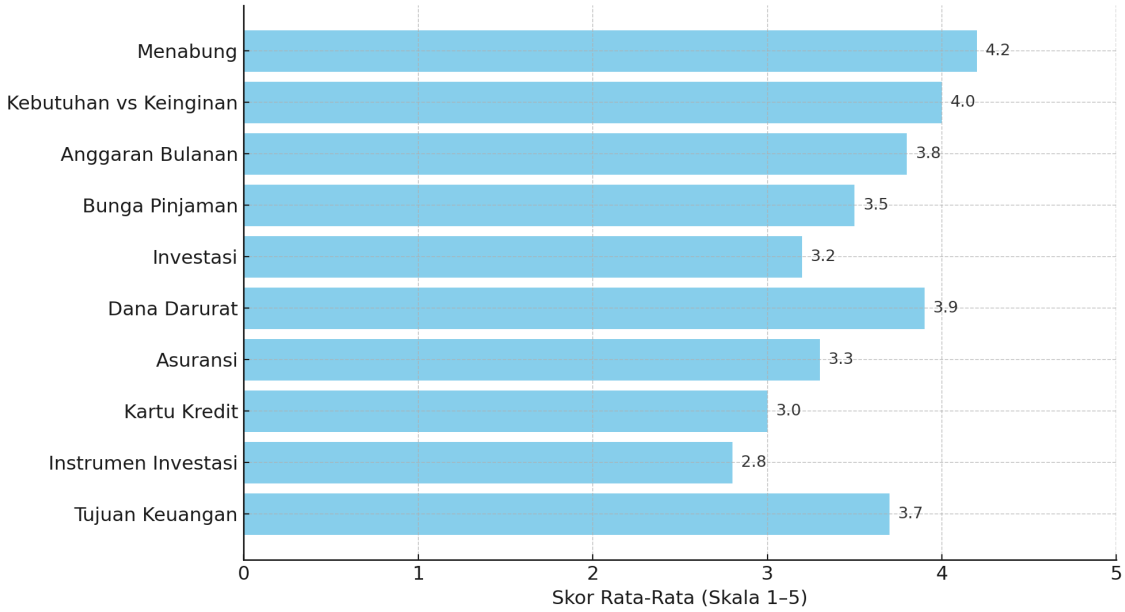


Gambar 3. Grafik Responden

Data menunjukkan bahwa responden didominasi oleh individu berusia 18–27 tahun, yang secara umum sedang memasuki fase awal kemandirian keuangan. Pada usia ini, individu rentan terhadap pengaruh *Doom Spending* dan fomo, sehingga pentingnya literasi keuangan menjadi fokus utama dalam membentuk perilaku manajemen keuangan yang sehat.

Literasi keuangan generasi Z di kota Kupang dapat dikategorikan dalam tingkat sedang. Sebagian besar skor indikator berada di kisaran 3,0 hingga 4,2 pada skala 1–5, yang menunjukkan bahwa mereka memiliki pemahaman dasar, terutama pada hal-hal praktis seperti menabung dan membedakan kebutuhan-keinginan. Namun, skor yang lebih rendah pada aspek seperti investasi (2,8) dan penggunaan kartu kredit (3,0) menunjukkan bahwa

pemahaman terhadap konsep keuangan yang lebih kompleks masih terbatas. Dengan demikian, meskipun tidak tergolong rendah, literasi keuangan generasi z di kota kupang belum sepenuhnya baik dan masih memerlukan penguatan, khususnya dalam aspek perencanaan jangka panjang dan manajemen utang.



Gambar 4. Tingkat pemahaman literasi keuanga

Analisis Regresi Berganda. Hubungan Antara *Doom Spending* Serta FOMO dengan perilaku manajemen keuangan ditunjukkan melalui hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Regresi Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	sig
Constant	62.520	3.415		18.308	.000
X1	-0.106	.049	-.111	-2.147	.002
X2	-0.124	.044	-.147	-2.835	.001

Analisis regresi berganda mengindikasikan adanya hubungan simultan antar variabel, dengan persamaan:

$$Y= 62.520 - 0{,}106x^1 - 0{,}124x^2 + E$$

Persamaan tersebut mencerminkan hubungan antara *doom spending* dan fomo dengan perilaku manajemen keuangan, dengan memperhatikan nilai koefisien determinasi berikut:

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	Rsquare	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,804	0,647	0,632	1,978

Tabel 3 menunjukan kontribusi variabel *Doom Spending* dan fomo terhadap perilaku manajemen keuangan yaitu sebesar 0,644 atau 64,4%.

Hipotesis 1. Hipotesis pertama menyatakan bahwa *Doom Spending* dan perilaku manajemen keuangan memiliki hubungan negatif signifikan. hasil regresi linier berganda menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002 (< 0,05), t-hitung 2,147 (> t-tabel 1,649), dan koefisien regresi sebesar -0,106 dengan konstanta 62,520. nilai koefisien negatif ini menunjukkan bahwa peningkatan *Doom Spending* diikuti oleh penurunan manajemen keuangan.

Y = 62.520 - 0.106 X1

Persamaan regresi menunjukkan bahwa peningkatan *Doom Spending* satu satuan menurunkan perilaku manajemen keuangan sebesar 0,106, sehingga hipotesis pengaruh negatif *Doom Spendin*g dinyatakan diterima.

Hipotesis 2. Hipotesis kedua menyatakan bahwa fomo berpengaruh negatif terhadap manajemen keuangan generasi z. Hasil uji regresi linear berganda mendukung hipotesis ini, dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 (< 0,05) dan nilai t hitung (2,835) lebih besar dari t tabel (1,649). Koefisien regresi Fomo sebesar -0,124 menunjukkan arah hubungan negatif, sementara konstanta model tercatat sebesar 62,520.

Y = 62.520 - 0.124 X1

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan Fomo sebesar 1 satuan menurunkan perilaku manajemen keuangan sebesar 0,124. dengan demikian, hipotesis bahwa fomo berpengaruh negatif terhadap manajemen keuangan diterima.

Moderated Reggression Analysis (MRA). Hasil Uji MRA menunjukkan bahwa interaksi antara *Doom Spending* dan literasi keuangan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan (p = 0,000 < 0,05; t = 10,165 > t_{tabel} = 1,649). dengan demikian, hipotesis bahwa literasi keuangan memoderasi pengaruh *Doom Spending* terhadap perilaku manajemen keuangan generasi Z dapat diterima.

Tabel 4. Moderated Reggression Analysis

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	sig
Constant	74.333	.432		172.106	.000
X1	-.653	.067	-.620	-9.819	.000
X2	-.630	.053	-.744	-11.784	.000
X1M	.009	.001	.872	10.165	.000
X2M	.008	.001	1.006	12.178	.000
Z	-.001	.006	-.001	-.243	.809

Berdasarkan hasil pengujian mra diatas, dapat diketahui bahwa interaksi antara *fomo* dengan variabel literasi keuangan mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0.000 (0.000 < 0,05) dan t hitung > t tabel (12.178 > 1.649) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan variabel literasi keuangan memperkuat hubungan *fomo* terhadap perilaku manajemen keuangan generasi z diterima.

Hasil penelitian menunjukan bahwa *Doom Spending* dan manajemen keuangan memiliki pengaruh negatif. sejalan dengan Sulistyaningrum et al., (2025) berpendapat bahwa *Doom Spending* dapat mengganggu kemampuan generasi z dalam merencanakan dan mengatur keuangan secara rasional dan berkelanjutan. Muawiyah & Jurana (2025) menyatakan bahwa *Doom Spendin*g dapat memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap manajemen keuangan. dampak negatif tersebut antara lain pemborosan dan ketidakseimbangan anggaran, stress keuangan, penurunan tabungan, kesulitan menghadapi keadaan darurat saat keuangan tidak baik. terdapat keterkaitan yang signifikan antara *Doom Spending* dan perilaku manajemen keuangan, karena kebiasaan ini cenderung memengaruhi cara individu mengatur keuangannya secara negatif. *Doom Spending* menyebabkan ketidakseimbangan dalam manajemen finansial, mendorong keputusan keuangan yang kurang bijaksana, menurunnya kontrol terhadap pengeluaran dan tabungan, serta berisiko menimbulkan utang yang tidak terkendali. akibatnya, perilaku ini dapat menghambat pencapaian stabilitas keuangan dan tujuan keuangan jangka Panjang (Muhammad & Wulandari, 2024).

Hasil penelitian menunjukan bahwa Fomo terhadap perilaku manajemen keuangan memiliki pengaruh negatif signifikan. selaras dengan Hatimatunnisani et al., (2024) bahwa fomo berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan seseorang. Widiantari & dewi (2024) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki sikap fomo akan cenderung mengelola keuangannya dengan buruk. sehingga dapat disimpulkan bahwa fenomena fomo dapat mempengaruhi cara seseorang mengelola keuangannya. individu yang memiliki kecenderungan fomo umumnya menunjukkan manajemen keuangan pribadi yang kurang optimal. Hal ini disebabkan oleh dorongan untuk mengikuti tren gaya yang media sosial sebarkan, di mana barang-barang lama dipersepsikan perlu segera diganti. dalam kondisi tersebut, perhatian terhadap manajemen keuangan sering terabaikan, karena fokus lebih diarahkan pada pencapaian gaya hidup yang dianggap menarik dan mendapat pengakuan sosial (Haikal et al., 2024).

Pemahaman dan keterampilan dalam mengelola uang, menilai risiko, serta membuat keputusan keuangan yang bijak dapat siebut dengan istilah literasi keuangan (Kapoor & Prosad, 2017). Menurut Meti et al., (2024) salah satu cara untuk mempersiapkan masa depan dengan lebih baik adalah melalui literasi keuangan yang baik. Literasi keuangan sebagai variabel moderasi berfungsi menekan dampak negatif *Doom Spending* terhadap manajemen keuangan. individu dengan literasi keuangan yang baik lebih mampu mengenali risiko pengeluaran impulsif dan mengelola keuangannya secara bijak (Ahmad, 2021). Dengan demikian, meskipun terdorong untuk *Doom Spending*, literasi keuangan membantu menjaga kestabilan dan perencanaan keuangan yang sehat. misalnya seorang mahasiswa merasa stres karena tugas dan tergoda untuk *Doom Spending* dengan membeli barang-barang mahal secara impulsif. Namun, karena memiliki literasi keuangan yang baik, ia menyadari dampaknya terhadap anggaran bulanannya dan memilih mengalihkan stres dengan aktivitas gratis seperti olahraga atau berjalan santai selaras dengan hasil studi Khoirunnisa & Purnamasari (2024) mengindikasikan bahwa literasi keuangan memoderasi pengaruh fomo dan *Doom Spending* terhadap perilaku manajemen keuangan

Literasi keuangan berperan dalam mempengaruhi dampak negatif fomo terhadap perilaku keuangan. Fomo mendorong pembelian impulsif demi mengikuti tren sosial. contohnya membeli gadget terbaru, mengikuti konser, atau liburan yang dipamerkan orang

lain. Perilaku ini berisiko menyebabkan ketidakseimbangan keuangan, terutama bila dilakukan tanpa perencanaan dan melebihi kemampuan finansial. Namun, ketika individu memiliki literasi keuangan yang baik yakni memahami pentingnya anggaran, tabungan, prioritas kebutuhan, serta risiko utang mereka akan lebih bijaksana dalam mengambil keputusan. Misalnya, seorang mahasiswa dengan literasi keuangan tinggi mungkin tergoda untuk membeli tiket konser karena banyak teman yang ikut, tetapi setelah mempertimbangkan anggaran bulanan dan tabungan daruratnya, ia memutuskan untuk tidak membeli atau mencari alternatif hiburan yang lebih terjangkau. dengan demikian, literasi keuangan membantu individu tetap rasional dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan, meskipun mereka berada dalam tekanan sosial atau emosional akibat Fomo.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukan bahwa *Doom Spending* dan Fomo berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen keuangan. Individu yang mengalami stres atau rasa takut tertinggal cenderung melakukan pengeluaran yang tidak terencana dan impulsif. Namun, literasi keuangan terbukti mampu memoderasi hubungan tersebut. Individu dari Generasi Z dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi umumnya lebih mampu menahan perilaku konsumtif dan mengambil keputusan keuangan yang rasional, meskipun berada di bawah tekanan pengaruh *Doom Spending* dan Fomo.

Hasil penelitian ini menekankan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam membentuk manajemen keuangan yang lebih baik di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah daerah, institusi pendidikan, dan komunitas menjadi penting untuk menghadirkan program edukasi keuangan yang berkelanjutan melalui pelatihan, kampanye berbasis digital, serta integrasi materi keuangan dalam kurikulum pendidikan.

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan agar cakupan wilayah diperluas dan metode penelitian diperkaya, misalnya dengan pendekatan kualitatif untuk menggali lebih dalam motif psikologis di balik pengeluaran impulsif. Selain itu, peneliti dapat mempertimbangkan variabel lain seperti kontrol diri atau stres keuangan sebagai faktor tambahan dalam memahami manajemen keuangan generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, A. (2021). Dampak Locus Of Control, Sikap Keuangan, Pendapatan, dan Religiusitas terhadap Perilaku Keuangan. *Management & Accounting Expose*, *2*(2), 105–115. https://doi.org/10.36441/mae.v2i2.102

Akbar, R. P., & Armansyah, R. F. (2023). Perilaku Keuangan Generasi Z Berdasarkan Literasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, *2*(2), 107–124.

Anggraheni, D. R. (2025). Peran Literasi Keuangan Digital dalam Memitigasi Perilaku Doom Spending : A Narrative Literature Review Dhiptya Ratri Anggraheni destruktif yang dipicu oleh situasi krisis atau ketidakpastian , seperti pandemi COVID- berkaitan dengan pemahaman tentang ris. *Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Humaniora*, *2*(1), 87–105.

Arum, H. S. (2025). *Waste And Overconsumption In Modern Finance : An Analysis Of Qs Values . Al-Isra : 26-27*. *07*(01), 26–27.

Azhima, Z. A., & Pinem, D. (2024). Analysis of Financial Literacy, Financial Technology, and Lifestyle on Financial Behavior of Generation Z in Pulo Village. *Formosa Journal of Sustainable Research*, *3*(1), 79–98. https://doi.org/10.55927/fjsr.v3i1.7729

Bekmen, M. (2022). The Effect of FoMO (Fear of Missing Out) on Purchasing Behavior in

Public Relations Practices. *Journal of Selcuk Communication*, *15*(2), 528–557. https://doi.org/10.18094/josc.1116808

Çelik, I. K., Eru, O., & Cop, R. (2019). The Effects of Consumers' FoMo Tendencies On Impulse Buying and The Effects of Impulse Buying on Post-Purchase Regret: An Investigation on Retail Stores*. *BRAIN. Broad Research in Artificial Intelligence and Neuroscience*, *10*(3), 124–138. https://lumenpublishing.com/journals/index.php/brain/article/view/2189

Center, K. I. (2021). Perilaku Keuangan Generasi Z dan Y. *PT Katadata Indonesia*, *September*, 1–50. https://cdn1.katadata.co.id/media/microsites/zigi/perilakukeuangan/file/KIC- ZIGI_ Survei Perilaku Keuangan 130122.pdf

Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students Haiyang. *Financial Service Review*, *7*(2), 107–128. https://doi.org/10.3788/CJL201643.0811001

Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The financial management behavior scale: Development and validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, *22*(1), 43–59.

Dyah Cahyasari. (2024). Analisis Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Generasi Z Di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, *13*(2), 1199–1207. https://doi.org/10.34127/jrlab.v13i2.1155

Erwin, E., Saununu, S. J., & Rukmana, A. Y. (2023). The Influence of Social Media Influencers on Generation Z Consumer Behavior in Indonesia. *West Science Interdisciplinary Studies*, *1*(10), 1028–1038. https://doi.org/10.58812/wsis.v1i10.317

Garg, N., & Singh, S. (2018). Financial literacy among youth. *International Journal of Social Economics*, *45*(1), 173–186. https://doi.org/10.1108/IJSE-11-2016-0303

Gomez, E., Zhou, J., & Yu, J. (2023). Financial Literacy of College Students: Focus on First-Generation Students. *Journal of Business Diversity*, *23*(1), 1–8. https://doi.org/10.33423/jbd.v23i1.5777

Haikal, M., Salsabilla, A., Natanina, D., Ginting, B., Safitri, E., Sanla, M., Absi, A. A., & Samuel, A. K. (2024). Pengaruh Fomo Terhadap Manajemen Keuangan Siswa SMP : Studi Literatur Manajemen Keuangan Pribadi SMPN 3 Tempuling. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(7), 2699–2706.

Hatimatunnisani, H., Aryanti, S. S., Pancawati, K., Sutrisno, K. E., Hermawan, W., Hatimatunnisani, H., Aryanti, S. S., Pancawati, K., Sutrisno, K. E., Hermawan, W., & Keuangan, P. D. (2024). Pengaruh Media Sosial Dan Fomo Finansial Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Jurnal Eko-Bisma*, *3*(2), 313–320.

Hernawati, R., Manek, A. M., & Sasea, T. (2025). Peran Literasi Digital Dalam Memoderasi Pengaruh Doom Spending, Doom Scroling Dan Fear Of Missing Out Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Generasi Z Di Kota Kupang. *Among Makarti*, *18*(1), 41–58.

Hidayah, A. N., & Irmani, R. (2023). The Influence Of Financial Literacy, Lifestyle, And Financial Attitudes On Financial Management Behavior In The Millennial Generation With Locus Of Control As A Mediation Variable. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, *4*(5), 4800–4810. http://journal.yrpipku.com/index.php/msej

Irdiana, S., Lukiana, N., & Kasim, K. T. (2024). Implications of Financial Literacy, Lifestyle, and Social Factors on Student Financial Behavior. *Assets : Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*, *8*(2), 111–117. https://doi.org/10.30741/assets.v8i2.1320

Kapoor, S., & Prosad, J. M. (2017). Behavioural Finance: A Review. *Procedia Computer Science*, *122*, 50–54. https://doi.org/10.1016/j.procs.2017.11.340

Khoirunnisa, R. A., & Purnamasari, P. E. (2024). Literasi Keuangan Memoderasi Hubungan FoMO, Love of Money, dan Self Control terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal E-Bis:EkonomiBisnis*, *8*(2), 724–739.

Kusumawati, E. D., Putra, A. S. B., & Kartikasari, D. (2023). Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi dalam Pengaruh Persepsi Keuangan Terhadap Perencanaan

Keuangan. *Fokus Bisnis Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, *22*(2), 247–260. https://doi.org/10.32639/fokbis.v22i2.738

Laturette, K., Widianingsih, L. P., & Subandi, L. (2021). Literasi Keuangan Pada Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, *9*(1), 131–139. https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p131-139

Lengkong, K. M., Tompo, C. C., Djuranovik, E., Jonardi, K. R., Ningsih, L. J., Apriliana, P., Yo, S. K., Buntuborrong, Y. V., & Mustikarini, C. N. (2024). *Pelatihan Literasi Keuangan Dan Investasi Untuk Siswa-Siswi Sekolah Menengah Atas*. *4*(2), 71–80.

Lia, D. A. Z., & Natswa, S. L. (2021). Buy-Now-Pay-Later (BNPL): Generation Z's Dilemma on Impulsive Buying and Overconsumption Intention. *Proceeding of The BISTIC Business Innovation Sustainability and Technology International Conference*, *193*(Bistic), 130–137.

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). The Importance of Financial Literacy: Opening a New Field. *Journal of Economic Perspectives*, *37*(4), 137–154. https://doi.org/10.1257/jep.37.4.137

Meti, Y., Silvia, R., Wangka, N. M., Djurubassa, G. M. P., Sidete, H., Biso, H., & Raraga, F. (2024). *The Effect of Financial Literacy on Personal Financial Management*. *12*(02), 112–118. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-244-6_20

Muawiyah, S., & Jurana, J. (2025). Financial Behavior Patterns Of Generation Z: Netnographic Analysis Of The Fear Of Missing Out (Fomo) Phenomenon. *Journal of Tourism Economics and Policy*, *5*(1), 23–34. https://doi.org/10.61132/jubikin.v2i2.94

Muhammad, F. R., & Wulandari, E. (2024). Pengaruh Penggunaan E-Banking dan Potensi Risiko Terhadap Kepercayaan Nasabah Yang Dimoderasi Oleh Literasi Keuangan (Studi Pada Komunitas Traveler Emak-Emak New RM). *Management & Accounting Expose*, *7*(1), 94–105.

Nurhidayanti, Sudarmi, Syamsuddin, I., & Abubakar, H. (2024). Generation z financial management: lifestyle analysis and financial literacy. *Journal of Economic, Business and Accounting*, *7*(6).

OJK. (2024). *Survey Nasional Literasu dan Inklusi Keuangan (SNLIK)*. 6.

Pamella, C. D. (2022). the Effect of Financial Literacy, Financial Attitude, Locus of Control and Income on Financial Management Behavior on the Millennial Generation. *Journal of Applied Managerial Accounting*, *6*(2), 241–253. https://doi.org/10.30871/jama.v6i2.4361

Pangestu, S., & Karnadi, E. B. (2020). The effects of financial literacy and materialism on the savings decision of generation Z Indonesians. *Cogent Business and Management*, *7*(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1743618

Philippas, N. D., & Avdoulas, C. (2020). Financial literacy and financial well-being among generation-Z university students: Evidence from Greece. *European Journal of Finance*, *26*(4–5), 360–381. https://doi.org/10.1080/1351847X.2019.1701512

Przybylski, A. K., Murayama, K., Dehaan, C. R., & Gladwell, V. (2013). Motivational, emotional, and behavioral correlates of fear of missing out. *Computers in Human Behavior*, *29*(4), 1841–1848. https://doi.org/10.1016/j.chb.2013.02.014

Rahman, L. E. (2024). *Dampak Media Sosial , Perilaku Fear of Missing Out , dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi*. *3*.

Ramandati, H. R. A. S., Nawir, J., & Marlina. (2021). Analisis Perilaku Keuangan Generasi Z Pada Cashless Society Analysis of Financial Behavior of Generation Z on Cashless Society. *Jurnal Visionida*, *7*(2), 96–109.

Ricciardi, V., & Simon, H. K. (2008). What Is Behavioral Finance? *Handbook of Finance*, 1–9. https://doi.org/10.1002/9780470404324.hof002009

Savitri, J. A. (2019). Impact of Fear of Missing Out on Psychological Well-Being Among Emerging Adulthood Aged Social Media Users. *Psychological Research and Intervention*, *2*(2), 23–30. https://doi.org/10.21831/pri.v2i2.30363

Siswanti, I., & Halida, A. M. (2020). Financial Knowledge, Financial Attitude, And Financial

Management Behavior: Self–Control As Mediating. *The International Journal of Accounting and Business Society*, *28*(01), 105–131.

Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Accounthink : Journal of Accounting and Finance*, *4*(2), 804–818. https://doi.org/10.35706/acc.v4i2.2208

Sulistyaningrum, A., Romandhon, & Susanti. (2025). Pengaruh Financial Technology, E-Commerce, Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Era Ekonomi Digital. *Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, *5*, 49–58.

Susanti, N., Mukhlis, T. I., Aji, M. B., & Hasan, O. (2024). Pentingnya Literasi Keuangan Pada Generasi Z (Studi Pada Siswa Sma Dan Smk Di Kota Bandung). *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, *7*(10), 14–25.

Sustiyo, J. (2020). Apakah literasi keuangan memengaruhi perilaku konsumsi generasi Z? *Imanensi: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi Islam*, *5*(1), 25–34. https://doi.org/10.34202/imanensi.5.1.2020.25-34

Syandana, D. A., & Dhania, D. R. (2024). Hubungan Antara Fear of Missing Out (FOMO) dan Gaya Hidup Hedonis dengan Impulsive Buying ada Mahasiswa Pengguna E-Commerce. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi*, *8*(3), 691–705.

Syaugie, A., & Nurhajati, L. (2025). Online Media Framing Pada Fenomena Pemberitaan Doom Spending di Kalangan Milenial dan Gen Z. *PIKMA: Jurnal Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema*, *7*(2), 303–320.

Talwar, M., Talwar, S., Kaur, P., Tripathy, N., & Dhir, A. (2021). Has financial attitude impacted the trading activity of retail investors during the COVID-19 pandemic? *Journal of Retailing and Consumer Services*, *58*, 102341. https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2020.102341

Tantry, N. S., Dethan, M. A., & Tungga, C. A. (2021). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Undana). *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas*, *9*(2), 194–203. https://doi.org/10.35508/jak.v9i2.5458

Widi, I. M. W., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Sentra Dodol Penglatan. *Management and Accounting Expose*, *6*(1), 86–96. https://doi.org/10.36441/mae.v6i1.1312

Widiantari, G. A. A. P. R., & Dewi, G. A. K. R. S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri dan Perilaku FoMO terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Akuntansi FE Undiksha). *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, *13*(1), 82–92. https://doi.org/10.23887/vjra.v13i1.75485

Yulianto, M. D., Anggraeni, M. D., Alviasari, A., WIcaksono, M. A., Maya, Amelia, R., & Rozak, R. W. A. R. (2024). Pengaruh Fear of Missing Out (FOMO) di Media Sosial terhadap Kesehatan Keuangan Generasi Z. *Jurnal Bisnis Kreatif Dan Inovatif*, *2*(2), 80–88. https://doi.org/10.61132/jubikin.v2i2.94

Yuventa, M., Leda, N., Widarnandana, I. G. D., & Dewi, L. (2024). Description of the Tendency of Making Decisions to Shop with Overseas Students from NTT at Dhyana Pura University , Bali. *Jurnal Kesehatan, Sains, Dan Teknologi (JAKASAKTI)*, *3*(3), 101–108.